

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Pada perancangan ini, perancang menarik kesimpulan bagaimana membuat museum yang mengandung nilai sejarah (dalam hal ini perkembangan kota) tetapi tetap memberikan kesan yang modern dan tidak konvensional. Dengan pilihan *loop circulation* yang disesuaikan dengan keunggulan bangunan berbentuk lingkaran. Selain itu konsep Kujang yang digunakan pada museum Perkembangan Kota Bogor Masa Kolonial Belanda ini dapat mengekspresikan identitas kota sekaligus konten museum yang ditampilkan.

Penerapan Konsep Kujang yang merupakan sebuah senjata berupa benda dapat diterapkan sebagai elemen desain secara langsung seperti pada bagian void

museum yang menggunakan bentuk kujang utuh sebagai monument, selain itu pengaplikasian kujang dengan cara stilasi yaitu menyederhanakan bentuk dari kujang yang ditampilkan pada museum seperti pada *entrence*, meja tiket dan rak *souvenir*, selain itu, penggunaan elemen kujang dari karakteristik kujang yang diartikan menjadi dua bagian yaitu feminim dan maskulin yang diinterpretasikan menjadi bentukan organis melengkung dan garis tegas serta bentuk geometris. Penerapan desain ini dimaksud untuk membuat pengunjung menerima identitas kota Bogor melalui Kujang yang menjadi identitas kota.

## 5.2 Saran

Diharapkan perancangan ini dapat menjadi salah satu referensi bagi yang akan membuat museum yang serupa ataupun museum lainnya. Bagi yang kiranya akan merancang museum serupa diharapkan dapat menerapkan konsep yang mencerminkan identitas kota sebagai pendekatan desain. Semoga perancangan ini dapat memberi tambahan wawasan bagi pembaca mengenai kota Bogor dan perancangan museum perkembangan kota Bogor Masa Kolonial Belanda.